

Bab V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah diteliti, terdapat banyak sekali ragam *Danseigo* dan *Joseigo* dalam bahasa Jepang. Dalam komik yang diterjemahkan pun banyak sekali ragam *joseigo* dan *danseigo* yang digunakan para tokoh untuk mengekspresikan perasaannya.

Selain itu, ragam *danseigo* dan *joseigo* memang sangat penting untuk dipahami dan dipelajari, karena akan sangat berpengaruh terhadap image yang akan melekat pada si pembicara. Seperti pada saat atau dengan siapa kita harus menggunakan ragam *joseigo* dan *danseigo*. Seperti contoh pada gambar b (sub bab 4.1), tokoh dewan senat menggunakan *jishou* “*washi*” untuk kata ganti orang pertama saat berbicara pada akina (Posisi kedudukan Akina lebih rendah daripada dewan senat). Namun ketika berbicara kepada orang yang mempunyai posisi kedudukan yang sama, tokoh dewan senat akan menggunakan *jishou* “*watashi*” yang lebih terkesan formal. Karena itu, dalam mempelajari bahasa Jepang secara otodidak, tidak bisa menelan mentah-mentah apa yang didengar, tetapi harus mencari dulu makna dan artinya.

Contoh lainnya adalah pada gambar a dan b (sub 4.2). Meskipun karakter Hime dan Ao sama-sama masih muda, namun mereka mempunyai perbedaan dalam

penggunaan *jishou*. Karakter Hime menggunakan *jishou* “*atashi*”, sedangkan karakter Ao menggunakan *jishou* “*watashi*” yang lebih terkesan formal dan sopan. Ini dikarenakan dalam cerita ini, karakter Ao mempunyai sifat yang lembut dan sopan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan *joseigo* dan *danseigo* juga dapat mencerminkan sikap dan karakter si pembicara.

5.2 Saran

Acolyte School sangat bermanfaat bagi para pecinta dan pembelajar komik maupun bahasa Jepang. Selain menyediakan program untuk para pembelajar komik dan *Nouryokushiken*, juga memberikan program pelatihan untuk mempelajari bahasa *Manga*. Hal ini sangat bermanfaat karena pada umumnya dalam bahasa *manga*, banyak dipakai bahasa-bahasa dialek yang sangat berbeda baik dari segi *bunpou* dan penggunaan dengan bahasa Jepang umum yang diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan.

Karena itu, wadah yang seperti ini harus lebih gencar mempromosikan program-program yang dimiliki agar masyarakat lebih mengenal acolyte lebih dalam dan di harapkan acolyte dapat membuka cabang di kota-kota lainnya.